

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang banyak dibahas akhir-akhir ini terutama pada masa pandemik Covid-19 seperti sekarang. Perilaku pengelolaan keuangan ini sangat erat kaitannya dengan pola konsumsi masyarakat yang akhir-akhir ini terdapat perubahan, hal ini cenderung menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab, karena masih kurangnya pengetahuan keuangan, sikap dalam menabung, berinvestasi dan lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Dengan itu masyarakat harus lebih berhati-hati dalam keuangannya agar tidak berdampak pada keuangan masyarakat itu sendiri dikeumudian hari jika pandemik masih terjadi.

Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, karena individu yang kurang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung akan kurang bertanggung jawab atas keuangannya serta cenderung berpikir jangka pendek dan sering melakukan pembelian secara tiba-tiba. Sehingga sering kali seorang yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi masih mengalami masalah keuangan. Secara umum, seseorang yang pendapatannya bertambah, maka pengeluarannya ikut bertambah bahkan sering kali melebihi dari penambahan pendapatannya. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup. Perencanaan keuangan sangat diperlukan untuk menunjukkan arah dalam pengelolaan keuangan seorang individu, sehingga menciptakan perilaku pengelolaan keuangan dikalangan masyarakat luas saat ini.

Definisi perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh Amanah et al., (2016:1229) merupakan “ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut”. Dalam teori perilaku keuangan mengungkapkan bahwa factor psikologi mampu mempengaruhi keputusan keuangan seseorang dan juga teori ini berusaha untuk mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana keuangan dari sisi manusia selaku pengambil keputusan keuangan. Adanya perubahan zaman harus sangat diperhatikan oleh masyarakat sebagai pengambil keputusan keuangan.

Perubahan zaman ini cenderung mempercepat pembaharuan, pola pikir dan perilaku dikalangan masyarakat termasuk perilaku dalam mengelola keuangan. Dampaknya masyarakat menjadi kurang mampu dan kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Beberapa individu lebih memilih untuk mengabaikan informasi yang ada sebelum melakukan pembelian dan tidak memperhitungkan apa yang akan terjadi kedepannya serta tidak sedikit pula yang melakukan pembelian hanya mengikuti tren atau gaya semata. Hal ini membuktikan bahwa tidak sedikit masyarakat yang kurang mampu dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Saat ini masyarakat membeli sesuatu bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena factor keinginan seperti dengan mengikuti zaman dan karena gengsi semata.

Menurut Trisnowati et al., (2020:121) terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan *locus of control*. Salah satu diantaranya yaitu *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan yang saat ini sangat diperlukan, karena masyarakat pada saat ini cenderung membeli sesuatu sesuai dengan keinginan bukan berdasarkan kebutuhannya. Dengan adanya pengetahuan keuangan ini seseorang dapat membuat keputusan keuangan menjadi lebih baik dan bijaksana serta juga memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih matang juga.

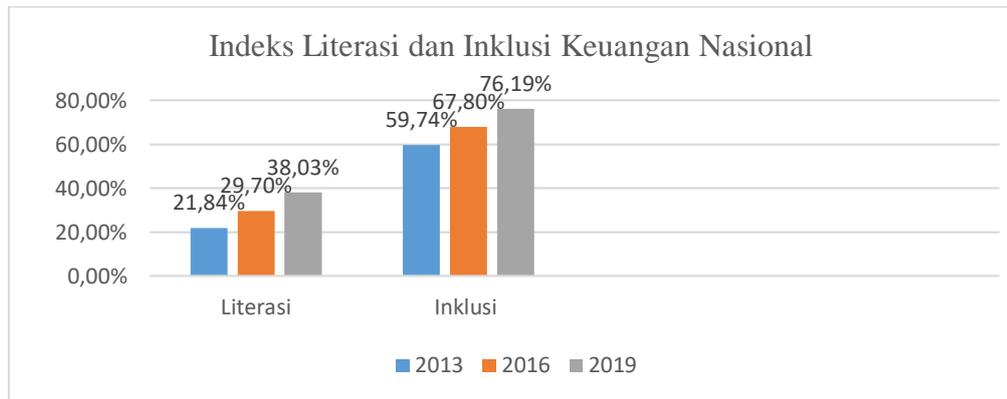
Pengelolaan keuangan pribadi yang baik harus memiliki sedikitnya pengetahuan mengenai keuangan sehingga seorang individu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehingga dapat mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai konsep-konsep, prinsip-prinsip keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dapat membantu individu tersebut untuk menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk keuangan sehingga dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya.

Pengetahuan individu mengenai keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan Perguruan Tinggi.

Bank Indonesia mengungkapkan bahwa masih banyak individu yang perlu diberikan pembelajaran mengenai keuangan agar individu dapat menurunkan resiko terkait dengan masalah keuangan. Dengan adanya peningkatan pemahaman mengenai keuangan akan berperan penting dalam pembentukan pengetahuan keuangan individu khususnya dikalangan milenial, sehingga dapat membentuk pengetahuan pada generasi milenial tentang pengelolaan keuangan pribadi. Generasi milenial akan memiliki bekal pengetahuan keuangan yang cukup dan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat generasi milenial untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak sehingga diperlukan lokus kendali agar dapat mengontrol pengeluarannya. Generasi milenial akan mengontrol pengeluarannya, karena sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang generasi milenial telah mengetahui dan merencanakan terlebih dahulu barang yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhannya. Disinilah pentingnya pengetahuan keuangan, pengetahuan keuangan disini adalah memahami tentang pengelolaan, pengaturan dan penganggaran keuangan beserta produk-produk keuangan, seperti tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi. Produk keuangan tersebut sangat berkaitan dengan keseharian untuk mengatur keuangan pribadi. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan diperlukan sejak dini, untuk menyikapi kebutuhan dalam mengelola keuangan pribadi.

Berdasarkan observasi awal pada hasil pencatatan survey yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) diperoleh data mengenai presentase indeks literasi dan inklusi keuangan Nasional masyarakat pada tahun 2013, 2016 dan 2019 yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data OJK, 2019

**Gambar 1.1**

### **Data Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional**

Dengan adanya penyelenggaraan program edukasi keuangan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan mampu meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan dikalangan masyarakat. Hal ini didasarkan pada data Survey Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2019 lalu yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan indeks literasi keuangan 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka meningkat dibanding hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8% (OJK, 2019). Dalam tiga tahun terakhir terdapat peningkatan sebesar 8,33% untuk literasi keuangan dan 8,39% untuk inklusi keuangan. Program edukasi keuangan ini membantu masyarakat memiliki pengetahuan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk generasi muda.

Variabel lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu financial attitude atau sikap keuangan yang merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. *Financial attitude* ini berperan sangat penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang yang dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang.

Selain kedua variabel di atas, terdapat aspek psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu lokus kendali atau *Locus of*

*Control*, Lokus kendali merupakan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Maka semakin baik lokus kendali individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut.

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi ini sangat penting bagi mahasiswa, dimana mereka sebagai mahasiswa masih berada pada masa perubahan dari masa remaja menuju masa pendewasaan. Sehingga ketika diminta untuk dapat bertanggung jawab secara personal untuk menentukan keputusan dan mengelola keuangan pribadi, melihat kebanyakan mahasiswa memilih untuk menempuh pendidikan diluar kota sehingga harus berpisah dengan orang tua. Kondisi yang terpisah ini menuntut mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak. Namun tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik. Ketika seorang mahasiswa terlepas dari orang tuanya maka mahasiswa akan cenderung bebas dalam mengelola keuangan. Sementara saat ini juga mahasiswa tumbuh ditengah-tengah budaya hidup boros dan perilaku konsumtif yang difasilitasi belanja online yang mudah diakses tanpa diimbangi dengan pengetahuan mengenai kewajiban yang harus dilaksanakan.

Mahasiswa secara psikologis harus sudah memiliki kematangan emosional dalam mengelola keuangan, merencanakan investasi dan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua tergantung dari perilaku masing-masing individu. Ada mahasiswa yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk menabung, belajar berinvestasi serta sebisa mungkin untuk berhemat, namun ada juga mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya bahkan ada mahasiswa yang meminta uang tambahan. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa masih bingung dalam menentukan kebijakan uangnya.

Maka dapat dikatakan bahwa permasalahan utama dari mahasiswa dalam mengelola keuangan, karena banyak mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya sehingga mereka merasa bebas dalam keuangannya. Walaupun mahasiswa telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik belum tentu dapat membuktikan bahwa pengetahuan tersebut menjadi suatu jaminan untuk menentukan keuangan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah banyaknya mahasiswa yang beralasan tidak bisa secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa juga masih banyak yang memiliki perilaku konsumtif dalam mengelola keuangan. Mereka lebih memilih mementingkan keinginannya dan hasratnya dari pada kebutuhannya. Perilaku konsumtif ini mendorong mahasiswa untuk mengkonsumsi barang atau jasa berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas, mengikuti gaya hidup kekinian yang cenderung mewah karena gengsi semata serta melakukan kebiasaan sering kumpul-kumpul bersama teman-temannya. Sehingga banyak mahasiswa yang mengalami masalah keuangan yaitu kehabisan uang sebelum waktunya.

Semua manusia tidak terkecuali generasi milineal tentunya memiliki tujuan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan hidup yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka yang dalam pencapaiannya pun berbeda-beda. Kesejahteraan hidup seseorang dapat dilihat ketika seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus mengalami suatu masalah apapun baik itu masalah keuangan atau pun masalah lainnya. Untuk dapat mencapai kesejahteraan tersebut seseorang harus mengutamakan kebutuhan dari pada keinginannya. Usaha untuk mengatasi masalah dalam pencapaian kesejahteraan hidup dapat dilakukan dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga kesejahteraan pun dapat tercapai secara mudah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan Melalui Lokus Kendali Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap lokus kendali?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi?
3. Apakah terdapat pengaruh lokus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi melalui lokus kendali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap lokus kendali.
2. Untuk mengetahui pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi melalui lokus kendali.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai perilaku pengelolaan keuangan dan dapat meningkatkan perilaku keuangan pribadi terutama dikalangan mahasiswa.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Manfaat penelitian bagi

penelitian yang sejenis yaitu sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan pembelajaran agar mahasiswa dapat meningkatkan wawasan mengenai perilaku pengelolaan keuangan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Dosen

Manfaat penelitian bagi dosen pengajar yaitu sebagai bahan rujukan dalam menyampaikan materi mengenai perilaku keuangan kepada mahasiswa yang tidak hanya terbatas pada teori saja tetapi juga dalam praktiknya.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat diharapkan lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan ditengah kesulitan kebutuhan individu dan produk keuangan.